

APLIKASI SWAMEDIKASI THIBBUN NABAWI UNTUK PENINGKATAN IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Lasimin¹⁾, Tatang Tajudin²⁾, Nikmah Nur Rochmah³⁾

¹⁾ Sistem Informasi, MIKOM, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

^{2), 3)} Farmasi, Farmasi Sains dan Teknologi, Universitas Al-Irsyad Cilacap

lasimin@unugha.ac.id¹⁾, tajudin.tatang09@gmail.com²⁾, nikmah.nuur@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Thibbun Nabawi atau teknik pengobatan Nabi perlu didukung sumber belajar dan wawasan berbasis pengkajian dari sisi kefarmasian. Pada umumnya praktisi maupun pasien belajar teknik pengobatan ini secara otodidak dengan membaca website maupun buku yang didasarkan pada penerjemahan karya ulama terdahulu tanpa melakukan konfirmasi lebih lanjut dari perspektif kefarmasian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi mobile multiplatform (Android & iOS) yang berisi konten herbal dari bahan alami yang mudah ditemukan di Indonesia yang dapat diterapkan dengan mudah di lingkungan rumah tangga dengan mengintegrasikan ilmu farmasi terhadap bahan-bahan dalam praktik Thibbun Nabawi. Aplikasi dibangun dengan metode *Agile Development*. Dengan aplikasi ini masyarakat dapat melakukan swamedikasi atau upaya pengobatan sendiri untuk peningkatan imunitas.

Kata Kunci : aplikasi mobile, farmasi, thibbun nabawi, swamedikasi, imunitas.

ABSTRACT

Thibbun Nabawi or the Prophet's medical techniques need to be supported by learning resources and insight-based studies from the pharmaceutical side. In general, practitioners and patients learn this treatment technique on a self-taught basis by reading websites or books based on the translation of the work of previous scholars without further confirmation from a pharmaceutical perspective. Therefore, the purpose of this research is to produce a multiplatform mobile application (Android & iOS) that contains herbal content from natural ingredients that are easily found in Indonesia that can be easily applied in the household environment by integrating pharmaceutical science with ingredients in Thibbun's practice. Nabawi. The application is built using the Agile Development method. With this application, people can do self-medication or self-medication efforts to increase immunity.

Keywords: mobile application, pharmacy, thibbun nabawi, self-medication, immunity.

1. PENDAHULUAN

Thibbun nabawi merupakan pendekatan komprehensif untuk mencapai kesehatan individu dan masyarakat. Keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari keilmuan Islam dan penerapannya sangat dibutuhkan oleh umat, terlebih di masa pandemi. Terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir merupakan sebagian dari thibbun nabawi. Sebagian besar bahan yang digunakan dalam thibbun nabawi adalah makanan sehat. Selain itu, bagian lain dari thibbun nabawi adalah terapi dengan bahan-bahan alami seperti tanaman berkhasiat obat yang juga sangat bermanfaat. Banyak bahan-bahan alami yang terdapat di Indonesia sebenarnya sangat potensial untuk memelihara kesehatan saat pandemi dan sesuai dengan thibbun nabawi (Nurfauzi, 2021). Namun, belum banyak masyarakat yang mengetahuinya, apalagi yang mempraktikannya berdasarkan kaidah-kaidah kefarmasian. Selama ini, pasien menerapkan thibbun nabawi berdasarkan arahan praktisi atau secara mandiri dengan membaca buku-buku yang beredar (Salman, et al., 2021).

Penelitian ini terkait dengan fokus riset kesehatan yang semakin penting dengan adanya pandemi COVID-19. Pada masa pandemi, kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi bahan-bahan alami yang berkhasiat untuk meningkatkan sistem imun dapat meningkatkan derajat kesehatan bangsa. Upaya riset ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan teknologi. Upaya meningkatkan pengetahuan lokal untuk penggunaan herbal dalam kesehatan masyarakat nampak jelas dalam riset ini. Meskipun berangkat dari thibbun nabawi, tetapi bahan-bahan alami yang akan dielaborasi dalam riset ini sangat khas Indonesia.

Beberapa penelitain terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini antara lain; 1.) Chabib Nurochman dalam penelitiannya yang berjudul Aplikasi Swamedikasi Berbasis Android (Nurochman, 2015). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui aplikasi pengguna dapat memberikan informasi dan memberikan

saran terkait pengobatan secara mandiri serta obat-obat yang beredar serta dosis yang tepat terhadap suatu penyakit, memberikan kesan dan komentar dari obat dan saran lokasi apotek serta rumah sakit terdekat. Penelitian tersebut menghasilkan aplikasi android namun tidak ada unsur pengobatan ala Thibbun Nabawi. 2.) Ageng Budi Wicaksono dkk, Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Magelang (Wicaksono 2022, penelitian tersebut fokus pada pengukuran tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat kota magelang pada masa pandemi covid-19 dan prilaku swamedikasi masyarakat namun tidak menghasilkan suatu aplikasi swamedikasi.

Pada era digitalisasi, penggunaan herbal secara mandiri dapat diterapkan dalam aplikasi mobile swamedikasi thibbun nabawi berbasis android dan iOS. Urgensi thibbun nabawi saat ini sangat jelas untuk meningkatkan imunitas dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh di rumah tangga. Ketika dibutuhkan pada masa pandemi, maka diperlukan percepatan akses agar masyarakat bisa segera mendapatkan pelayanan kesehatan mandiri melalui aplikasi thibbun Nabawi (Rustiman, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk membuat aplikasi mobile swamedikasi thibbun nabawi berbasis android dan iphone operating system (iOS) dengan elaborasi data-data tanaman herbal di Indonesia atau Nusantara sekaligus setiap potensi thibbun nabawi dari berbagai literatur yang bermanfaat untuk menjaga sistem imun di masa pandemi. Hal ini penting untuk dikuatkan penggunaannya, khususnya dari sisi ilmiah kefarmasian.

2. METODE

2.1. Wawancara dan Data Sekunder

Wawancara merupakan tahapan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti kedua, dari bidang keilmuan farmasi berperan untuk menjaring bahan-bahan alami yang digunakan secara empirik oleh masyarakat. Cara penggunaan bahan tersebut didokumentasikan dalam bentuk catatan peneliti sebagai hasil wawancara dan data sekunder.

Sebagai contoh, bahan alam yang dapat ketahui penggunaannya adalah jahe. Masyarakat, terutama praktisi yang menggunakan jahe dalam rangka penerapan thibbun nabawi di masa pandemi menggunakannya dengan takaran tertentu. Dosis atau takaran dan proses pengolahan jahe dapat diketahui dan dibandingkan dengan dosis maupun cara penggunaan berdasarkan literatur data sekunder dari thibbun nabawi.

Selain itu, penggunaan jahe berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh BPOM RI juga digunakan sebagai acuan. Dalam contoh jahe, pedoman BPOM RI menyatakan bahwa dosis serbuk kering rimpang jahe adalah 2-4 gram per hari. Kesesuaian dosis jahe dengan thibbun nabawi dapat dijelaskan dengan riwayat hadits nabi yang memperoleh hadiah berupa manisan jahe dari seorang raja dan membagi-bagikannya kepada para sahabatnya selain mengkonsumsinya sendiri dengan takaran tersebut. Apabila ada hal-hal yang perlu dikonsultasikan, peneliti farmasi dapat berkonsultasi kepada konsultan thibbun nabawi.

Catatan penggunaan secara empirik ini akan menjadi data primer, lalu dilakukan *crosscheck* dengan data sekunder dari literatur. Pengambilan keputusan dengan pertimbangan ilmu kefarmasian yang dimiliki oleh peneliti merupakan luaran dari tahap ini untuk menjadi sumber masukan aplikasi yang akan di bangun.

Pengumpulan data bersumber dari literatur thibbun nabawi dan buku pedoman yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, baik dari Kementerian Kesehatan maupun Badan POM yang memuat bahan-bahan untuk meningkatkan sistem imun pada masa pandemi. Hasil penelusuran sumber-sumber database yang dapat digunakan dalam thibbun nabawi dikumpulkan menjadi sebuah review yang dilakukan oleh peneliti ketiga dari bidang farmasi bersama dengan konsultan thibbun nabawi.

Review yang dilakukan akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi pemilihan bahan alami beserta teknik penerapan swamedikasinya. Dalam tahap ini, data ilmiah peningkatan sistem imun

dimasukkan sebagai salah satu hasil untuk memperkuat penggunaan empirik bahan alami. Bahasa yang digunakan diolah supaya dapat dipahami oleh masyarakat awam di luar bidang kefarmasian sehingga aplikasi yang akan disupport dengan aspek ilmiah memiliki bahasa yang mudah.

2.2. Requirement System

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam pembuatan perangkat lunak, dalam hal ini perancangan sistem, termasuk aplikasi. Dalam tahap ini, dilakukan penentuan kebutuhan pengguna terhadap fungsi aplikasi yang akan dikembangkan. Peneliti pertama dari bidang sistem informasi akan berperan penting untuk berkolaborasi dengan praktisi thibbun nabawi maupun masyarakat calon pengguna aplikasi.

Tahap ini juga merupakan penentuan kebutuhan dari hal-hal yang akan dikerjakan oleh aplikasi dan karakter yang perlu dimiliki oleh aplikasi tersebut. Kebutuhan konsumen, dalam hal ini praktisi dan masyarakat pelaku swamedikasi dengan thibbun nabawi, meliputi kebutuhan fungsional dan nonfungsional perlu dijelaskan. Selain itu, pada tahap ini juga akan dijelaskan teknis operasi dari aplikasi, platform yang dipakai, dan *software* maupun *hardware* yang akan digunakan.

Peneliti pertama juga memberikan penjelasan tentang kinerja dari *software* yang dikembangkan untuk mengolah data, menampilkan informasi, penanganan proses, sampai dengan efisiensinya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah menjabarkan mekanisme pengamanan aplikasi, keamanan data dan transaksi yang akan diterapkan.

2.3. Analisis dan Desain Sistem

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti pertama dari bidang sistem informasi yang meliputi identifikasi masalah, memahami kerja dari sistem yang ada, menganalisis sistem dan membuat laporan hasil analisis. Sedangkan pada tahap desain, peneliti mengawalinya dengan membuat struktur navigasi, kemudian alur program, dan tampilan aplikasi.

2.4. Pembuatan Aplikasi Swamedikasi

Pada tahap ini, peneliti pertama melakukan pembuatan aplikasi yang melibatkan mahasiswa program studi sistem informasi yang kompeten di bidang software developer. Aplikasi swamedikasi dibangun menggunakan framework flutter dengan bahasa pemrograman dart. Peneliti pertama akan berkolaborasi dengan peneliti farmasi dan konsultan thibbun nabawi untuk menentukan berbagai pertimbangan aspek-aspek yang esensial dalam pembuatan aplikasi ini. Setelah itu akan dilakukan tahap pengujian dan menginstal aplikasi pada smartphone.

2.5. Pengujian

Pengujian dilakukan terhadap aplikasi yang telah dibuat. Apabila pengujian gagal, maka dilakukan kembali pemrograman dan perbaikan terhadap aplikasi tersebut. Apabila pengujian berhasil, maka akan dilanjutkan ke tahap akhir. Pengujian dilakukan oleh peneliti pertama dengan melibatkan para mahasiswa program studi sistem informasi yang bertugas sebagai tester aplikasi dan software developer. Perangkat yang di pakai dalam pengujian sistem terdiri dari smartphone android dan iOS serta tablet dan smart tv.

2.6. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Jika pada tahap sebelumnya yaitu tahap pengujian berhasil dilakukan selanjutnya peneliti pertama melakukan instaliasi aplikasi swamedika Thibbun Nabawi pada perangkat smartphone yang telah disediakan. Adapaun kebutuhan perangkat smart phone, tablet dan smart tv dengan spesifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Spesifikasi perangkat smartphone/tablet/smart tv

No.	Smart-phone dan Tablet	Operating System (OS)	Spesifikasi hard-ware	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Xiaomi Redmi note 4A	Android 7 (Nougat)	RAM: 3GB / 16GB	1
2.	Huawei Y7	Android 8.1 (Oreo)	RAM: 3GB / 32GB	1
3.	Samsung S10	Android 9.0 (Pie)	RAM: 5GB / 128GB	1

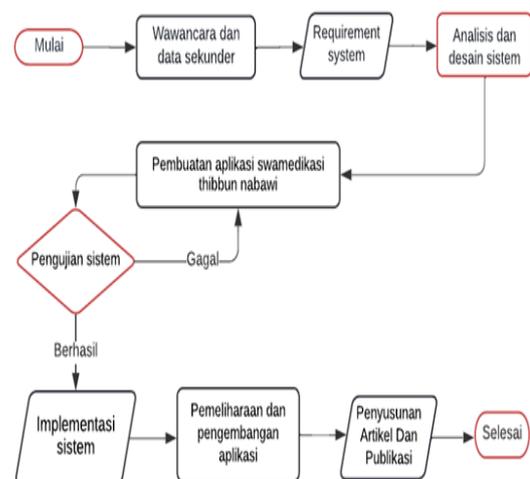
4.	Oppo A16	Android 11	RAM 4 GB / 64 GB	1
5.	Iphone 8S	iOS 11	RAM 3 GB / 64 GB	1
6.	TV TCL 43 inch Ultra HD	Android 9.0 (Pie)	RAM 2 GB / 32 GB	1
7.	Samsung Galaxy Tab A7 Lite	Android 11	RAM 4 GB / 64 GB	1

2.7. Pemeliharaan dan Pengembangan Aplikasi

Tahap pemeliharaan dan pengembangan aplikasi dilakukan jika adanya fitur dan fungsi dari aplikasi yang bermasalah dan harus dilakukan perbaikan. Selain perbaikan adanya pengembangan aplikasi dilakukan apabila dibutuhkan pengembangan desain user interface (UI) penambahan fitur atau menu pada aplikasi swamedika Thibbun Nabawi lebihlanjut.

2.8. Penyusunan Artikel dan Publikasi

Pada tahap terakhir yaitu penyusunan artikel dan publikasi, tahap ini merupakan keluaran wajib yang harus dilakukan para peneliti. Publikasi karya ilmiah nantinya akan diterbitkan pada jurnal online bereputasi dan terakreditasi nasional. Sebagai keluaran tambahan peneliti juga akan membuat buku dalam bentuk buku ajar ber ISBN.



Gambar 1. Alur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Halaman Welcome

Merupakan tampilan awal aplikasi swamedikasi thibbun Nabawi berupa *splash screen* seperti pada gambar di bawah ini.

Swamedikasi Thibbun Nabawi



Metode Pengobatan Ala
Rasulullah SAW

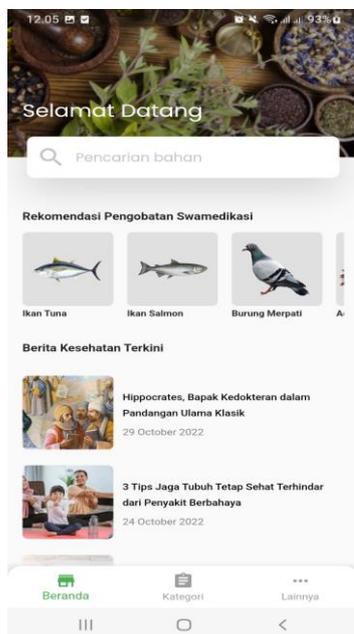


Lanjut

Gambar 2. Halaman welcome

3.2. Halaman Beranda

Di halaman beranda terdapat beberapa fitur yaitu fitur pencarian digunakan untuk mencari data bahan obat herbal, fitur rekomendasi menampilkan beberapa rekomendasi bahan obat herbal, dan terdapat juga fitur berita kesehatan terkini yang berisikan berita terkini tentang kesehatan dari NU Online.



Gambar 3. Halaman beranda

3.3. Halaman Kategori

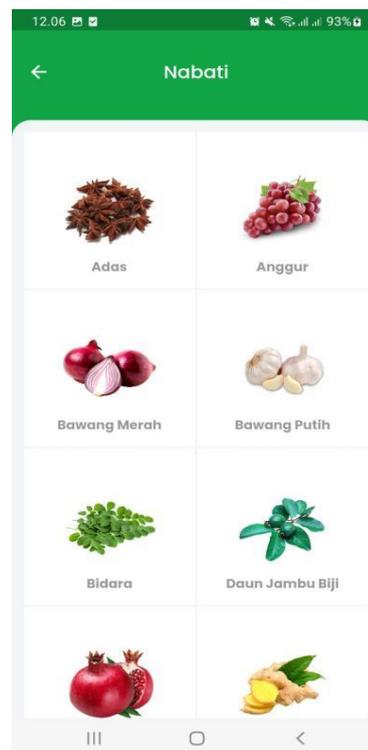
Di bagian halaman kategori terdapat 3 kategori dan kategori menampilkan data bahan obat herbal sesuai kategorinya, terdiri dari kategori nabati, kategori hewani, dan kategori jamu.



Gambar 4. Halaman kategori

3.4. Halaman Kategori Nabati

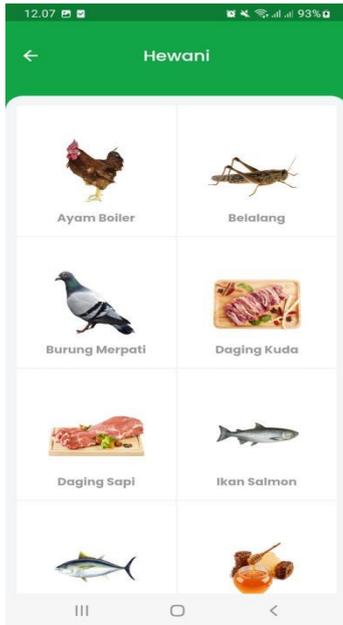
Di halaman kategori nabati menampilkan data bahan obat herbal yang berasal dari bahan nabati atau bahan alami yang berasal dari tumbuhan.



Gambar 5. Halaman kategori nabati

3.5. Halaman Kategori Hewani

Di halaman kategori hewani menampilkan data bahan obat herbal yang berasal dari bahan hewani atau bahan alami yang berasal dari hewan.



Gambar 6. Halaman kategori hewani

3.6. Halaman Kategori Jamu

Di halaman kategori jamu menampilkan data bahan obat herbal yang berasal dari rempah-rempah yang dapat diolah menjadi jamu.



Gambar 7. Halaman kategori jamu

3.7. Halaman Konten

Di halaman konten menampilkan informasi mengenai bahan obat herbal. Informasi yang disajikan berupa informasi umum mengenai pengertian dari setiap bahan obat herbal, kasiat dan juga hadist yang

menyebutkan bahan tersebut dapat digunakan untuk pengobatan.



Gambar 8. Halaman konten

3.8. Halaman Pencarian

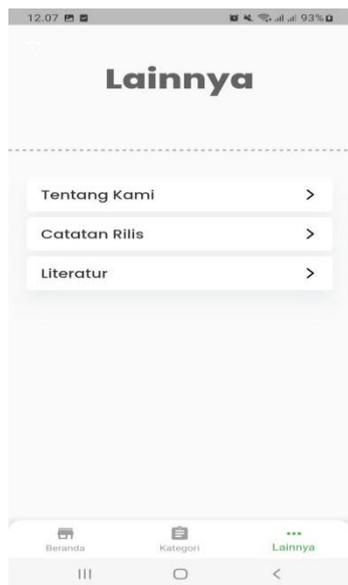
Halaman pencarian digunakan untuk mencari data bahan pengobatan. Cara menggunakan fitur pencarian yaitu dengan mengetikkan nama bahan obat.



Gambar 9. Halaman pencarian

3.9. Halaman Lainnya

Di halaman ini terdapat 3 tombol dan setiap tombol memiliki informasi masing-masing yaitu tombol tentang kami, tombol catatan rilis, dan tombol literatur.



Gambar 10. Halaman lainnya

3.10. Hasil Pengujian

Pengujian aplikasi dilakukan menggunakan metode black box. Hasil pengujian fitur/menu dan halaman pada aplikasi swamedikasi thibbun nabawi dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Hasil pengujian software

No.	Halaman	Hasil Pengujian			Ket
		Smart Phone	Smart TV	Tablet	
1.	Splash screen	Ok	-	-	Over size
2.	Welcome	Ok	Ok	Ok	
3.	Kategori	Ok	Ok	Ok	
4.	Beranda	Ok	-	Ok	Over size
5.	Kategori hewani	Ok	Ok	Ok	
6.	Kategori nabati	Ok	Ok	Ok	
7.	Kategori jamu	Ok	Ok	Ok	
8.	Konten	Ok	Ok	Ok	
9.	Pencarian	Ok	Ok	Ok	
10.	Lainnya	Ok	Ok	Ok	
11.	Pencarian	Ok	Ok	Ok	

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Aplikasi swamedikasi thibbun nabawi merupakan aplikasi mobile multiplatform (Android & iOS) yang berisi konten herbal dari bahan alami yang mudah ditemukan di Indonesia yang dapat diterapkan dengan mudah di lingkungan rumah tangga dengan mengintegrasikan ilmu farmasi terhadap bahan-bahan dalam praktik Thibbun Nabawi.

Dengan aplikasi ini masyarakat dapat melakukan swamedikasi atau upaya

pengobatan sendiri untuk peningkatan imunitas. Pada masa pandemi, diperlukan percepatan akses agar masyarakat bisa segera mendapatkan pelayanan kesehatan mandiri melalui aplikasi thibbun nabawi.

4.2. Saran

Berdasarkan evaluasi terhadap proses dan hasil dari aplikasi ini, maka saran untuk pengembangan selanjutnya adalah perlu dikembangkan dan dilengkapi fitur akun pengguna, fitur pelayanan Satuan Tugas (Satgas) COVID-19, dan Intregrasi dengan website.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Salman, S., Heriadi, H. and Amirah, A., 2020, July. Sistem Pakar Thibbun Nabawi. In *SISITI: Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (Vol. 9, No. 2, pp. 151-159).
- Nurfauzi, Y., 2022. Herbal Tradisi Timur Tengah Untuk Thibbun Nabawi Wabah Dan Covid-19 Dalam Karya Imam As-Suyuthi Serta Al-Hafiz Adz-Dzahabi. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), pp.53-62.
- Nurochman, C., Waskita, Mohamad et sl., 2015, Aplikasi Swamedikasi Berbasis Android. Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI 106.
- Wicaksono, A., Yulastuti F, et al., 2022. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Magelang. *Jurnal Farmasi Klinik dan Sains JFKS*, 66-73.
- Pandey, P., Khan, F., Kumar, A., Srivastava, A. and Jha, N.K., 2021. Screening of potent inhibitors against 2019 novel coronavirus (Covid-19) from Allium sativum and Allium cepa: An in silico approach. *Biointerface Res Appl Chem*, 11(1), pp.7981-7993.
- Rustiman, U., 2020. Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi; Model Kebijakan Rasulullah Saw Dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13. *Al-Ibanah*, 5(2), Pp.1-19.